



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini diawali dengan pembahasan mengenai landasan teori, termasuk teori-teori terkait untuk mendukung penelitian. Yang kedua adalah penelitian sebelumnya. Berisi hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang Anda lakukan dan dapat dikumpulkan dari jurnal. Yang ketiga adalah Berdasarkan pemikiran dan penelitian sebelumnya, penulis menggambarkan kerangka berpikir, suatu gagasan yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka tersebut berisi konsep dan teori, atau pemetaan kerangka teori dari penelitian sebelumnya, berupa skema, penjelasan singkat, dan di dalam kerangka tersebut terdapat hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian adalah asumsi awal yang berkaitan dengan kerangka berpikir yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

Berikut adalah beberapa teori yang akan digunakan pada penelitian ini:

1. Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

a. Pengertian Pemangku Kepentingan

Menurut (Freeman). Dalam arti luas, pemangku kepentingan adalah setiap kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi mampu memengaruhi pencapaian tujuan organisasi atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi.

Dalam arti sempit, yaitu setiap kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi, dimana organisasi bergantung untuk kelangsungan hidupnya. (Karyawan, segmen pelanggan, pemasok tertentu, Lembaga



pemerintahan utama, pemilik saham, Lembaga keuangan tertentu, serta lainnya)

Dalam Global Reporting Initiative atau GRI (2016:8), pemangku kepentingan digambarkan sebagai individu ataupun entitas yang terpengaruh signifikan oleh kegiatan / produk / jasa yang dilakukan organisasi atau memengaruhi kemampuan organisasi dalam menerapkan strateginya atau mencapai tujuannya. Para pemangku kepentingan dapat mencakup seperti karyawan, pemegang saham, pemasok, kelompok rentan, masyarakat lokal, dan LSM atau organisasi masyarakat sipil lainnya.

b. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Dalam laporan keberlanjutan, pemangku kepentingan sangat penting untuk terlibat dalam organisasi atau perusahaan. Proses keterlibatan pemangku kepentingan dapat berfungsi sebagai alat untuk memahami harapan wajar dan kepentingan para pemangku kepentingan. Sebuah organisasi biasanya memulai berbagai jenis keterlibatan pemangku kepentingan sebagai bagian dari kegiatan rutin, yang dapat memberikan masukan yang berguna untuk keputusan tentang pelaporan. Ini termasuk keterlibatan ‘rutin’ untuk menginformasikan proses bisnis atau organisasi yang sedang berlangsung.

Penting bagi organisasi untuk mendokumentasikan pendekatannya dalam mengidentifikasi para pemangku kepentingan; memutuskan pemangku kepentingan mana yang akan dilibatkan, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bagaimana dan kapan terlibat dengan mereka; dan bagaimana keterlibatan telah memengaruhi isi laporan serta kegiatan, produk, dan jasa organisasi. Keterlibatan pemangku kepentingan secara sistematis, yang dilaksanakan dengan baik, kemungkinan akan menghasilkan pembelajaran terus-menerus dalam organisasi, serta akuntabilitas yang meningkat untuk berbagai pemangku kepentingan. Akuntabilitas memperkuat kepercayaan antara organisasi dan pemangku kepentingannya. Kepercayaan, pada gilirannya, memperkuat kredibilitas laporan.

c. Penjelasan Teori Pemangku Kepentingan

Menurut teori pemangku kepentingan, entitas bukanlah perusahaan yang bertindak semata-mata untuk kepentingannya sendiri, selain struktur dan proses organisasi untuk meningkatkan kinerja dan tanggung jawab perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan, melainkan organisasi yang bertindak untuk kepentingan tujuan dari. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (stakeholder). Kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh stakeholders, dan setiap perusahaan memiliki stakeholders yang berbeda-beda (F, 2018). Teori pemangku kepentingan adalah konsep manajemen strategis yang membantu perusahaan atau entitas kemudian memperkuat hubungannya dengan pihak luar dan mengembangkan keunggulan kompetitif.

Pendekatan pemangku kepentingan muncul pada pertengahan 1980-an. Di balik pendekatan pemangku kepentingan adalah keinginan untuk menciptakan kerangka kerja yang merespon masalah yang dihadapi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

manajemen saat itu, yaitu perubahan lingkungan. Tujuan dari manajemen pemangku kepentingan adalah untuk menemukan cara untuk secara strategis membentuk hubungan dengan kelompok yang berbeda yang dihasilkan. Stakeholder adalah kelompok atau individu yang mungkin atau mungkin terpengaruh oleh pencapaian tujuan perusahaan.

2. Teori Agensi (Agency Theory)

Pengertian teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan, adalah hubungan perantara sebagai suatu kontrak yang melibatkan satu orang atau lebih, yaitu prinsipal, orang lain, atau yang disebut agen. Buku Hill (2017, 357) menjelaskan teori keagenan yang membahas masalah potensial dalam hubungan bisnis satu orang ketika pengambilan keputusan didelegasikan kepada orang lain. Teori keagenan memberikan cara untuk memahami mengapa manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham dan mengapa mereka dapat bertindak tidak etis. 13 Teori keagenan yang terkait dengan laporan keberlanjutan adalah pemilik perusahaan sebagai klien dan pemilik perusahaan atas nama itu. Dalam kedua hubungan tersebut, kepentingan yang berbeda seringkali menimbulkan konflik. Menurut Ujiyantho dan Agus Pramuka (2007) , kita menggunakan tiga asumsi tentang kodrat manusia, yang pertama adalah bahwa manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri. Asumsi kedua adalah bahwa manusia memiliki penalaran terbatas tentang masa kini dan masa depan (bounded rationality). Dan akhirnya, asumsi ketiga adalah bahwa orang selalu menghindari risiko (daftar berada pada posisi yang kurang menguntungkan). Berdasarkan tiga asumsi di atas, dasar kemanusiaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



administrator manusia berperilaku oportunistik. Dengan kata lain, utamakan kepentingan sendiri/pribadi.

Pengertian Agency theory menurut (Tarigan and Samuel, 2015) "Teori agensi adalah cabang teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan kepentingan prinsipal. " Intinya, dari semua teori keagenan membahas mengenai konflik yang terjadi dalam perusahaan, yang terjadi adalah konflik kepentingan antara agent (manajemen perusahaan) dengan principal (pemegang saham).

3. Teori Legitimasi (Legitimacy theory)

Menurut (Bamberg and Spremann, 1987), legitimasi berusaha membangun korespondensi antara nilai-nilai sosial yang terkait atau tersirat oleh aktivitasnya dan kode etik yang diterima oleh sistem sosial besar di mana nilai-nilai itu terkandung, yaitu sebuah organisasi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa interaksi antara perusahaan dan masyarakat berjalan dan perusahaan berkembang dengan baik. Menurut O'Donovan (2002), legitimasi suatu organisasi dapat dilihat dari apa yang diberikan perusahaan oleh masyarakat dan apa yang diinginkan atau diinginkan perusahaan dari masyarakat untuk mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu, legitimasi memiliki sumber daya yang terdapat di masyarakat dan berdampak besar bagi kelangsungan hidup perusahaan (asumsi going concern).

Suatu perusahaan dapat dikatakan memperoleh legitimasi ketika kehadiran dan kinerjanya mendapat status dari masyarakat atau lingkungan di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mana ia beroperasi (Dianawati and Fuadati, 2016). Pengungkapan dalam Corporate Social Responsibility juga. Dikembangkan dan diterima dengan baik oleh seorang masyarakat yang diterima masyarakat, suatu perusahaan dapat mencapai tujuannya untuk kelangsungan hidup Kebijakan sosial mengevaluasi kebijakan yang komprehensif untuk meningkatkan kepercayaan publik Lebih luas untuk mengurangi ketidakpuasan dan ketidakpercayaan publik terhadap modal sosial strategis, ketidakpuasan dan ketidakpercayaan publik dalam menjalankan kegiatan perusahaan, dan untuk meningkatkan publik kepercayaan dalam memperkuat tanggung jawab pemerintah dalam kebijakan sosial. Komprehensif dalam melayani masyarakat.

Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam sustainability report sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan perusahaan dapat menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Kegiatan pelaporan keberlanjutan internal memiliki tiga dimensi, meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, serta memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan di dalam dan di luar perusahaan. 15 Setiap perusahaan perlu membuat laporan keberlanjutan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat sekitar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

a. Prinsip Pengungkapan Sustainability Report

Prinsip pengungkapan ini sangat penting untuk transparansi pelaporan keberlanjutan di perusahaan dan harus diterapkan oleh semua

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



organisasi untuk menghasilkan pelaporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan perusahaan membantu mempublikasikan informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Prinsip Pengungkapan Laporan Keberlanjutan diperkenalkan pada tahun 2013 selama Pembaruan Standar GRI 2013. Peraturan NCSR (National Center For Sustainability Reporting) mendukung keberadaan laporan keberlanjutan yang berkembang di Indonesia, namun tidak semua perusahaan Indonesia melaporkan keberlanjutan. Laporan seperti yang dilakukan oleh negara maju. Konten dasar relevan dengan Standar Pengungkapan dan harus disertakan dalam Laporan Keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI (2016). Global Reporting Initiative (2016a) Prinsip pelaporan standar untuk menentukan konten laporan pengungkapan yang perlu disertakan dalam laporan keberlanjutan:

(1) Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Semua organisasi perlu mengidentifikasi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan pada pertemuan yang memenuhi harapan dan kepentingan mereka.

(2) Konteks Keberlanjutan

Saat melaporkan, organisasi harus mempresentasikan kinerjanya dalam konteks keberlanjutan kegiatan bisnisnya, yang berdampak nyata pada penciptaan nilai perusahaan dengan menangani masalah sosial, manusia, dan lingkungan. Laporan keberlanjutan perusahaan membutuhkan organisasi yang akan berpartisipasi atau berkontribusi pada keadaan, perkembangan, dan tren ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan di tingkat regional, global, dan regional.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(3) Materialitas

Laporan keberlanjutan harus mencakup aspek yang memiliki dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan terhadap organisasi dan memiliki dampak signifikan pada penilaian dan keputusan pemangku kepentingan.

(4) Kelengkapan

Laporan keberlanjutan mencerminkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan utama perusahaan dan menyediakan aspek-aspek kunci perusahaan untuk memungkinkan pemangku kepentingan menilai kinerja organisasi selama durasi setiap laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan tersebut perlu dicakup dengan baik.

5. Standar Penyusunan Sustainability Report

Definisi Sustainability Report oleh John Elkington (1997) Sustainability Report adalah laporan yang tidak hanya terdiri dari informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non-keuangan tentang kegiatan lingkungan, ekonomi dan sosial yang memungkinkan pembangunan berkelanjutan (sustainability) suatu perusahaan. (pertunjukan). Laporan keberlanjutan menjadi perhatian utama untuk laporan perusahaan non-keuangan. Laporan tersebut memiliki empat kategori utama: status perusahaan, strategi, kapabilitas, sumber daya, dan kinerja. Falk (2007) Perusahaan yang ingin berkelanjutan perlu fokus pada 3P. Hal ini diperlukan tidak hanya untuk mengejar keuntungan, tetapi juga untuk secara aktif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkontribusi kepada masyarakat (people) dan secara aktif bekerja pada pelestarian lingkungan (planet). Laporan keberlanjutan diambil dari konsep Triple Bottom Line yang merupakan kelanjutan dari konsep pembentukan berkelanjutan (sustainability development) yang secara akurat telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggung jawab, baik shareholder maupun stakeholder John Elkington (2013) dalam (Aryal, 2017). Dalam rangka Pelaporan Standar GRI mengandung isi umum dan sektor dalam perusahaan secara lebih detail yang telah disetujui oleh semua pemangku kepentingan 21 di seluruh dunia yang sudah mendapatkan persetujuan secara umum dalam melaporkan kinerja Keberlanjutan dari sebuah organisasi. Laporan Keberlanjutan memiliki panduan pembuatan yang terdiri dari prinsip-prinsip Pelaporan, Panduan Pelaporan dan Standar Pengungkapan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Penjelasan Materialitas Berdasarkan GRI 2016

Sebuah organisasi dihadapkan dengan berbagai topik yang dapat dilaporkan. Topik relevan yang berpotensi untuk dimasukkan dalam laporan, adalah topik yang dianggap cukup penting untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi.

Dalam pelaporan keuangan, pada umumnya “Materialitas” dianggap sebagai ambang batas untuk memengaruhi keputusan ekonomi dari mereka yang menggunakan laporan keuangan organisasi, pada khususnya investor.

Dalam pelaporan keberlanjutan materialitas adalah prinsip yang menentukan topik relevan mana yang cukup penting yang artinya perlu untuk dilaporkan didalam sebuah laporan keberlanjutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

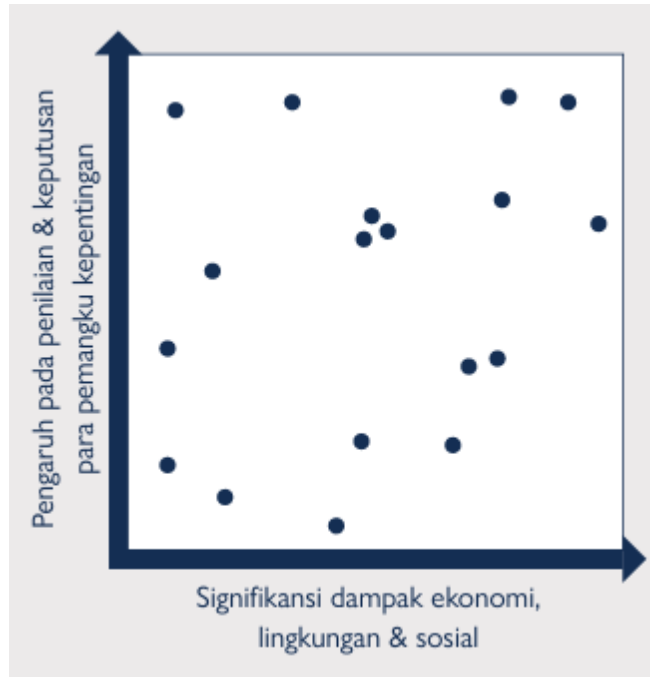
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Gambar diatas menunjukkan cara dua dimensi untuk menilai apakah suatu topik bersifat material; dan bahwa suatu topik dapat bersifat material hanya berdasarkan salah satu dimensi ini. Penggunaan matriks yang persis seperti ini tidak diwajibkan; namun, untuk menerapkan prinsip Materialitas, diwajibkan untuk mengidentifikasi topik material berdasarkan pada dua dimensi ini.

Dalam menentukan topik material, perusahaan atau organisasi perlu memperhitungkan faktor-faktor berikut:

- Dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang penting. Yang sudah diidentifikasi melalui penyelidikan yang kukuh oleh orang-orang dengan keahlian yang diakui.
- Kepentingan dan harapan para pemangku kepentingan yang secara khusus diinvestasikan dalam organisasi, seperti karyawan dan pemegang saham;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Kepentingan ekonomi, sosial, dan/atau lingkungan yang lebih luas, serta topik-topik yang dikemukakan oleh para pemangku kepentingan seperti pekerja yang bukan karyawan, pemasok, masyarakat lokal, kelompok rentan, dan masyarakat sipil;
- Topik utama dan tantangan masa depan untuk sektor, seperti yang diidentifikasi oleh rekan-rekan dan pesaing;
- Hukum, peraturan, perjanjian internasional, atau perjanjian sukarela tentang signifikansi strategis untuk organisasi dan pemangku kepentingan;
- Nilai, kebijakan, strategi, sistem manajemen operasional, tujuan, dan sasaran organisasi yang utama;
- Kompetensi inti dari organisasi dan cara mereka dapat berkontribusi untuk pembangunan berkelanjutan;
- Konsekuensi bagi organisasi yang terkait dengan dampaknya terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat (misalnya, risiko untuk model bisnis atau reputasinya);
- Topik material secara tepat diprioritaskan dalam laporan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menjadi acuan untuk membantu peneliti memberikan penjelasan dan penjelasan, dan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dibagi menjadi 2 yaitu, CSR Independen sebanyak 4 penelitian dan CSR Dependen sebanyak 3 penelitian,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penelitian selain materialitas sebanyak 4 penelitian dan penelitian materialitas sebanyak 4 penelitian.

1. Ikhtisar Penelitian Terdahulu Kualitatif

No	Judul	Pengarang, Tahun
1	Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan	(Sri Ardani and Mahyuni, 2020)
2	PERAN KONSERVATISME AKUNTANSI DALAM PENGARUH FINANCIAL DISTRES DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN	(F Farha, L Handayani, dan Ni Ketut Surasni, 2020)
3	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan BUMN tahun 2013-2017)	(GAW Yuliawati, MA Wahyuni, dan IGAP Yudiantara, 2020)
4	Analisis Kepatuhan <i>Sustainability Reporting</i> PT Aneka Tambang Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP, dan AA1000AS	(Gunawan and Meiden, 2021)

2. Ikhtisar Penelitian Terdahulu Kuantitatif

No	Judul	Pengarang, Tahun	CSR
1	PENGARUH <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> PADA KINERJA PERUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	(Sri Ardani and Mahyuni, 2020)	Independen
2	PENGARUH <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK (BEI) INDONESIA TAHUN 2018-2019	(Waaqi'ah, 2021)	Independen

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3	Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Aspek Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak	(Gerardo B. S. Dewangga, 2020)	Independen
4	Pengungkapan <i>Corporate Social Responcibility</i> , struktur <i>Corporate Governance</i> dan Nilai Perusahaan	(Pattisahusiwa & Diyanti, 2017)	Independen
5	PENGARUH PENGUNGKAPAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN	(Kartikasari and Salina, 2017)	Dependen
6	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE , RETURN ON EQUITY DAN NILAI PERUSAHAAN	(ADAM, HS and ANIS, 2014)	Dependen
7	PENGARUH PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PERSEPSI NASABAH BANK DAN DAMPAKNYA TERHADAP CORPORATE IMAGE	(Nasir and Qurani, 2011)	Dependen

3. Ikhtisar Penelitian Terdahulu Selain Materialitas

No	Judul	Pengarang, Tahun
1	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN.	(Octoriawan and Rusliati, 2019)
2	Analisis Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Kawasan Cagar Budaya sebagai Destinasi Wisata Kota Pontianak	(Putri and Santoso, 2020)
3	Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet	(Sirait and Noer, 2021)
4	ANALISIS PROGRAM CSR DALAM SUSTAINABILITY REPORT BERDASARKAN GRI STANDARDS	(Munandar <i>et al.</i> , 2021)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Ikhtisar Penelitian Terdahulu Materialitas

No	Judul	Pengarang, Tahun
1	FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKATAN MATERIALITAS DALAM PELAPORAN KEBERLANJUTAN (Multicase Study pada Perusahaan Sektor, Minyak, Gas, dan Batubara Indonesia)	(A Aulia, 2021)
2	Analisis Penyusunan dan Pelaksanaan Program Audit Laporan Keberlanjutan Perusahaan	(PS Kurniawan, 2018)
3	PENERAPAN STANDAR GRI SEBAGAI PANDUAN PENYUSUNAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2020 PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER DAN NON-PRIMER DI BURSA EFEK INDONESIA	(R. BRELIASTITI, 2021)
4	Analisis Perbedaan Pengungkapan Aspek Sebelum dan Setelah Penerapan Prinsip Materialitas pada Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Studi pada Perusahaan Gas Negara)	(I Mazelfi, 2018)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka Pemikiran

1. Definisi materialitas dalam laporan keberlanjutan

Setiap emiten perlu menentukan topik atau masalah yang material dalam penyusunan laporan keberlanjutannya. Sebelum menentukan topik material tentunya setiap emiten harus mengetahui definisi dari materialitas. Dengan mengetahui definisi materialitas perusahaan diharapkan dapat membuat laporan keberlanjutan akan menjadi lebih mudah dan terarah, serta memberikan nilai lebih bagi emiten. Dalam mendefinisikan materialitas diharapkan setiap emiten dapat memenuhi prinsip materialitas yang telah ditetapkan oleh GRI dan AccountAbility (AA1000AP).

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud bagaimana tiap emiten dapat mendefinisikan materialitas dalam laporan keberlanjutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Peran pemangku kepentingan dalam industri otomotif

Ketika menyusun isi laporan keberlanjutan, emiten juga meninjau harapan wajar dan kepentingan para pemangku kepentingan. Dalam menentukan masalah material emiten perlu memerhatikan faktor kepentingan dan harapan dari para pemangku kepentingan. Diharapkan dalam penilaian materialitas, setiap emiten bisa sejalan dengan prinsip inklusivitas pemangku kepentingan sesuai yang telah ditetapkan dalam GRI.

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud bagaimana tiap emiten mempertimbangkan pemangku kepentingan dalam penilaian materialitas untuk laporan keberlanjutan, khususnya untuk industri otomotif yang banyak melibatkan peran pemangku kepentingan dalam laporan keberlanjutannya baik yang internal maupun yang eksternal.

3. Masalah material utama yang diidentifikasi

Setiap emiten memiliki kegiatan dan dampak yang berbeda-beda dalam kegiatan usahanya. Dalam industri otomotif banyak terlibat dengan pemangku kepentingan dan kegiatan yang berdampak dalam sosial, ekonomi maupun lingkungan, terutama saat pandemic mengharuskan setiap entitas dapat beradaptasi dengan baik.

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk bagaimana tiap emiten dapat menentukan material utama dan memberikan solusi dari setiap dampak isu-isu material yang ada.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

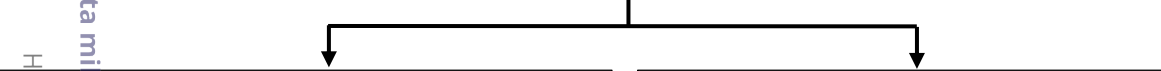
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Multi Batasan Masalah

1. Bagaimana materialitas didefinisikan dalam laporan keberlanjutan?
 2. Bagaimana peran pemangku kepentingan dipertimbangkan?
 3. Apa masalah material utama yang diidentifikasi oleh sektor otomotif?

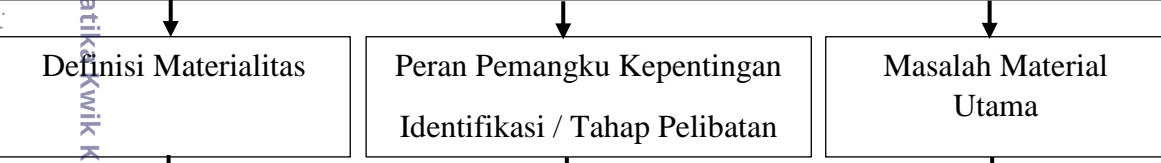


Standar:

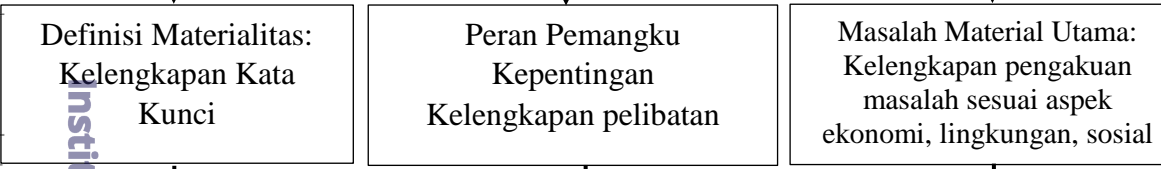
1 Definisi Materialitas:
Prinsip Materialitas GRI & AA1000AP
 2 Peran Pemangku Kepentingan
Prinsip Inklusivitas Pemangku
Kepentingan GRI & Tahap Penilaian
Materialitas G4
 3 Masalah Material Utama:
Prinsip Materialitas GRI & AA1000AP

Laporan Keberlanjutan;
 PT. Astra Internasional Tbk, Ford,
 Hyundai, Volvo, Volkswagen,
 Ferrari, Toyota

Reduksi Data



Penyajian Data



Menarik Kesimpulan

**Akhir:
Kesimpulan dan Saran**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.